

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berilmu, mandiri dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, dan sekolah memiliki peran penting sebagai pembentuk sikap dan kepribadian yang handal untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dalam pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik serta tenaga kependidikan lainnya. Keberhasilan pembelajaran di sekolah merupakan hal yang sangat diharapkan oleh setiap guru, orang tua murid, serta masyarakat. Langkah atau cara guru yang tepat dalam penyampaian materi pelajaran dikelas merupakan salah satu penentu keberhasilan, sehingga peningkatan keberhasilan siswa dapat tercapai.

Dalam peningkatan kualitas pendidikan terletak pada mutu gurunya oleh karena itu para pelaku pendidikan terutama para guru dituntut untuk menguasai dan berinovasi baik dalam penggunaan model pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang tersedia demi tercapainya peningkatan kualitas pendidikan.

Selain itu guru sebagai innovator yang mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Menurut Kurniasari (2007:1) seorang guru dituntut untuk bisa menyampaikan materi yang sulit menjadi mudah dimengerti oleh siswa, karena saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru berada pada titik sentral untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan sarana kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu sebagai pengelola dikelasnya guru harus menciptakan suasana kelas yang aktif dan dapat mengkondisikan agar terjadi interaksi antara siswa dan guru. Guru memang memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan kuantitas dan kualitas pendidikan. Untuk memenuhi hal tersebut diatas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau mau belajar karena memang siswalah subyek utama dalam proses belajar.

Menurut Sardiman (2009 : 163) didalam kegiatan mengelola interaksi belajar mengajar, guru memegang kendali utama untuk keberhasilan tercapai tujuannya. Oleh sebab itu, guru harus memiliki keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan metode yang tersedia, menggunakan media dan mengalokasikan waktu. Kelima faktor ini merupakan faktor pendekatan guru untuk mengomunikasikan tindakan mengajarnya demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam menentukan model pembelajaran, guru juga harus memperhatikan faktor siswa sebagai subyek belajar. Karena apabila model pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran dan keadaan

siswa dapat mengaktifkan hasil belajar siswa rendah, karena kurangnya motivasi untuk belajar. Tujuan pembelajaran tidak mudah dicapai apabila guru tidak menerapkan strategi yang tepat dalam kegiatan proses belajar mengajar, oleh karena itu guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap siswa terhadap materi yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah dengan mengoptimalkan daya serap siswa. Daya serap siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam menyerap ilmu yang dipelajari dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara garis besar faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan ke dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru Ekonomi kelas XI di SMAN 14 Pekanbaru diperoleh bahwa ketercapaian hasil belajar Ekonomi siswa masih tergolong rendah. Hal ini didasarkan dari jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu ≥ 68 hanya mencapai 38,71 %

untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kategori	KKM	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Tuntas	68	12	38,71 %
2.	Tidak Tuntas	68	19	61,29 %
Jumlah			31	100%

Sumber Data: Nilai UH Siswa SMAN 14 Pekanbaru

Selain rendahnya KKM siswa juga kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa kurang sungguh-sungguh dalam menerima materi pelajaran ekonomi. Hal ini terlihat dalam sikap siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Saat guru menyampaikan materi, aktifitas siswa banyak terlihat mengobrol dan bercanda dengan temannya. Ketika siswa diberi soal latihan, kebanyakan siswa masih bingung hal ini dilihat dari lamanya waktu mereka dalam menyelesaikan soal latihan. Beberapa siswa hanya terlihat menengok ke kanan dan ke kiri melihat jawaban temannya sehingga suasana kelas pun menjadi ramai. Hanya beberapa siswa yang menyelesaikan soal dengan cepat dan benar. Selain itu guru paling sering menggunakan model pembelajaran tipe jigsaw dan diskusi kelompok saja, sehingga dalam pembelajaran satu kelompok hanya anak yang pintar yang mendominasi setiap permasalahan, dan hasil kerja kelompok juga kurang bervariasi.

Melihat permasalahan diatas, peneliti mencoba untuk memecahkan masalah yang terjadi dengan pembelajaran kooperatif dengan strategi *TTW* (*Think-Talk- Write*) karena dengan strategi pembelajaran *TTW* ini dapat

meningkatkan hasil belajar siswa, sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Resti Puspita Sari yang menyatakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *TTW* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa sangat memuaskan dan mencapai KKM. Selain itu pembelajaran dengan strategi *TTW* ini juga dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya berbentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa mengkomunikasikan ide-ide dalam bentuk tulisan. Pembelajaran dengan strategi *TTW* ini juga belum pernah digunakan oleh guru yang mengajar sebelumnya.

Model pembelajaran kooperatif dengan strategi *TTW* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengonstruksikan sendiri pengetahuannya, sehingga siswa lebih memahami materi yang diajarkan serta mampu mengkomunikasikan pemikirannya baik dengan guru maupun dengan teman sekelasnya.

Menurut Etin Solihatin dan Raharjo (2000:5) model pembelajaran kooperatif menunjukkan efektifitas yang sangat tinggi bagi perolehan hasil belajar siswa untuk lebih baik. Menurut Huinker dan Laughlin dalam Martinis dan Benu (2012:84) model pembelajaran *TTW* didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik didorong untuk berpikir, berbicara dan menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Metode ini merupakan metode yang dapat melatih

kemampuan berfikir dan berbicara peserta didik sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahami pelajaran yang telah dipelajarinya dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Adapun alasan memilih strategi *TTW* karena kemampuan strategi ini dalam mengasah keterampilan visual dan komunikasi dalam membangun pemahaman materi ajar, serta membangun keterampilan siswa dalam berinteraksi. Dalam pelaksanaan pembelajarannya terdapat tiga tahap yaitu kegiatan *Think* (berfikir), kegiatan *Talk* (berkomunikasi), dan kegiatan *Write* (menulis). Kegiatan *think* (berfikir), siswa dihadapkan dengan sebuah teks berupa materi serta masalah yang memuat petunjuk dan prosedur pelaksanaannya yang memungkinkan mereka untuk berfikir

Melihat dari latar belakang masalah di atas dan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran kooperatif tipe ini, peneliti tertarik untuk mengangkat sebagai penelitian yang berjudul “Penerapan model pembelajaran Kooperatif dengan strategi *Talk-Think-Write* (TTW) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS 2 SMA Negeri 14 Pekanbaru”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran
2. Masih ada siswa yang terlihat mengobrol dan bercanda dengan temannya saat guru menyampaikan materi
3. Saat siswa diberi soal latihan, masih ada siswa yang masih bingung dan melihat jawaban temannya
4. Guru belum pernah menggunakan pembelajaran dengan strategi TTW
5. Hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian dibatasi hanya tentang proses pembelajaran kooperatif dengan strategi *Think-Tall-Write (TTW)* pada mata pelajaran Ekonomi. Kompetensi Dasar 3.9. Mendeskripsikan Kerjasama Ekonomi Internasional.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *Think-Tall-Write (TTW)* dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI di SMAN 14 Pekanbaru

E. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 pada mata pelajaran Ekonomi di SMA N 14 Pekanbaru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif strategi *TTW*

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak. Adapun manfaat yang ingin dicapai yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian dalam menelaah pengetahuan mengenai model pembelajaran kooperatif dengan strategi *TTW* pada mata pelajaran Ekonomi

2. Manfaat Teoritis

a) Bagi siswa, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *TTW* diharapkan membantu siswa dalam memahami materi pada mata pelajaran Ekonomi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b) Bagi guru, dapat dijadikan salah satu alternative model pembelajaran dalam pelaksanaan proses belajar mengajar Ekonomi.

c) Bagi sekolah, merupakan salah satu alternatif masukan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan serta proses pembelajaran Ekonomi.

G. Definisi Operasional

a. Model Pembelajaran Tipe *TTW*

Menurut Porter (1992:179) bahwa *Think Talk Write (TTW)* adalah pembelajaran dimana peserta didik diberi kesempatan untuk memulai belajar dengan memahami permasalahan terlebih dahulu, kemudian terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, dan akhirnya menuliskan dengan bahasa sendiri hasil belajar yang diperolehnya.

Model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* adalah pembelajaran dimana siswa dituntut untuk memahami permasalahan terlebih dahulu kemudian terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok dan menuliskan hasil belajar dengan bahasa sendiri sehingga siswa lebih memahami pelajaran yang telah dipelajarinya dan nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, sebab dengan hasil belajar maka guru dapat menyimpulkan berhasil tidaknya pencapaian tujuan yang diinginkan oleh seorang guru (Suprijono,2010).

Hasil belajar adalah suatu ketercapaian hasil belajar siswa yang dapat diukur secara objektif. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa di ranah kognitif yang dilihat dari hasil Ulangan Harian di siklus 1 dan siklus 2.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau